

**PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI
PEMBELAJARAN OLEH KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI DI
KECAMATAN LUBUK TAROK KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

RATNAWATI
NIM. 95863/2009

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh
Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Lubuk Tarok
Kabupaten Sijunjung

Nama : Ratnawati

BP/NIM : 2009/95863

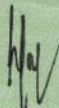
Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Rima, M.Pd

NIP. 19650312 199001'2 001

Pembimbing II,



Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd

NIP. 19780506 200801 2 019

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN OLEH KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN LUBUK TAROK KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama : Ratnawati
BP/NIM : 2009/95863
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2013

TIM PENGUJI

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Rifma, M.Pd	1.
Sekretaris	: Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd	2.
Anggota	: Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed	3.
Anggota	: Dra. Nelfia Adi, M.Pd	4.
Anggota	: Dra. Anisah, M.Pd	5.

ABSTRAK

Judul : Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung
Nama : **RATNAWATI**
NIM/BP : 95863/2009
Pembimbing : Dr. Rifma, M.Pd
Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung belum terlaksana seperti yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung?

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD se-Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung yang berjumlah 127 orang. Sampel penelitian diambil sebanyak 30% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 38 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung skor rata-rata (Mean).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah menurut guru sudah baik, (2) Waktu pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah menurut guru cukup baik, (3) Materi/aspek yang disupervisi oleh kepala sekolah menurut guru cukup baik, (4) Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah menurut guru sudah baik. Secara keseluruhan pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah menurut guru sudah baik (3,81).



Seuntai Kata Persembahan Dariku.

"Allah yang Maha Kekal, aku tahu engkau senantiasa memberikan yang terbaik buatku. Luka dan keraguan yang aku alami pasti ada hikmahnya. Pergumulan ini mengajarkanku untuk hidup makin dekat pada-Mu, untuk lebih peka terhadap suara-Mu. Yang membimbingku menuju terang-Mu. Ajarlah aku untuk tetap setia dan sabar. Jadikanlah kehendak-Mu dan bukan kehendakku yang jadi dalam setiap bagian hidupku. Padamu Allah kuucapkan rasa syukur yang terdalam, Engkau Zat Maha Agung yang mengarahku mengarungi jalan yang penuh rintangan. Pada-Mu aku meminta, jadikanlah ilmu yang telah kuperoleh menjadi berkah dan modal bagiku dalam mengarungi bahtera hidup dikuperoleh menjadi berkah dan modal bagiku dalam mengarungi bahtera hidup di dunia-Mu."

Ku persembahkan karya kecil ini kepada ayahanda (Ali Nasri) tercinta, Ibunda (Marhasna) tercinta, Suamiku terkasih (Tasrel), Abang-abangku yang tersayang, dan seluruh saudaraku sebagai bentuk ungkapan atas doa, kasih sayang dan pengorbanannya. Terima kasih yang tak terkira Ananda ucapkan untuk napas kehidupan yang telah berikan bagi Ananda. Kini nafas kehidupan itu telah menjadi segenggam harapan dan tekad untuk mengapai masa depan.

Setiap perjalanan mesti ada akhirnya
Setiap rintangan pasti ada jalan keluarnya
Setiap ilmu pasti berguna dalam kehidupan

Perjalanan panjang yang melelahkan itu telah kita lalui bersama, rintangan yang menghadang juga telah kita pikul bersama, untuk mengantarkan Ananda ke gerbang masa depan. Hari ini Ananda datang bersujud dihadapan Mak dan Abah, ampunilah semua kesalahan Ananda, ridhoilah setiap langkah Ananda menempuh perjalanan hidup. Mudah-mudahan ilmu yang telah Ananda peroleh dapat menjadi berkah kebahagiaan bagi kita bersama.

Kepada kekasihku (suamiku) Tasrel, terima kasih tlah hadir dalam hidupku, dan dititipkan anugerah terindah dalam rahimku, semoga baby kita segera lahir dengan sehat dan selamat dan dia akan memanggil kita dengan sebutan "mama" dan "ayah". Sungguh tak sabar rasanya menunggu kehadiran buah cinta kita. Semoga ikatan pernikahan yang telah kita ikrarkan dahulu semakin erat dengan hadirnya cahaya mata dalam keluarga kecil ini. Amin ya robbal 'alamin.

Kepada semua teman-teman Ku:

Terlalu banyak untuk disebutkan terimakasih!!!!!!! atas kehadiran kalian semua dalam hidupku, tak ada kata yang mampu ku ketik, hidupku berwarna karena kalian, terlalu banyak kenangan yang tak mampu kutulis, karena kita adalah lentera yang beri setitik cahaya bagi dunia, BP 2009.

Dalam Rahmat-Mu aku merasakan kesejukan

Aku berteduh disana selama ini menempuhkan tangis hati karena kegelisahan yang menyesak didada tiada bisa kubendung sendiri

Hari-hari yang ku lalui telah menjadi sepinggalan hidup yang begitu berarti bagiku
I Love Allh SWT & jangan pernah jauh dari ku.

By : Ratnawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung”**.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan saran berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Rifma, M.Pd dan Ibu Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II sekaligus penasehat akademis yang telah membantu membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini.
5. Staf dosen beserta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala UPTD Pendidikan TK/SD Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung beserta staf yang telah berkenan memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan penelitian ini.
7. Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung yang telah memberikan izin tempat penelitian.
8. Guru-guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung yang telah memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan.

9. Orang tua dan suami penulis tercinta, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil pada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan penulisan Skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dan semangat demi penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan penelitian ini di kemudian hari. Dan penulis mengucapkan terimakasih atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala, amin ya rabbal'alam.

Padang, Mei 2013
Penulis,

Ratnawati
NIM. 95863

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Persepsi.....	9
B. Supervisi.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Jenis dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Data.....	37

B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian.....	31
2. Sampel penelitian.....	32
3. Rekapitulasi persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.....	43
4. Rekapitulasi persepsi guru tentang waktu pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.....	46
5. Rekapitulasi persepsi guru tentang materi/aspek yang disupervisi oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.....	50
6. Rekapitulasi persepsi guru tentang teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.....	53
7. Rekapitulasi persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	65
2. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian.....	66
3. Angket Penelitian.....	68
4. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	72
5. Uji Validitas dan Reabilitas Uji Coba Instrumen.....	74
6. Surat Permohonan Penelitian.....	81
7. Surat Izin Penelitian.....	82
	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus, karena guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran dan fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan komponen utama, yaitu sebagai pengelola pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran yang profesional, guru harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menguasai berbagai metode pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu, pengaruh dari perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan berfikir masyarakat.

Masyarakat juga mempercayai dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda serta membantu mengembangkan bakat, minat dan potensinya secara profesional. Implikasi dari pengakuan masyarakat tersebut mengisyaratkan guru harus memiliki kualitas yang memadai. Hal tersebut

lantaran guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek “guru”.

Menyadari begitu pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan dan pengajaran, maka kemampuan guru harus dibina dan ditingkatkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebagai salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam membina, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan tenaga pendidikan (khususnya guru), adalah dengan diefektifkannya dimensi kompetensi supervisi akademik/pembelajaran oleh kepala sekolah. Dengan memaksimalkan pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah diharapkan guru dapat mencapai penguasaan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011:248) bahwa :

Tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf. Salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan memang kegiatan utama sekolah adalah menyelenggarakan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing, mengarahkan dan membina guru-guru dalam melaksanakan tugasnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutarsih (2011:312) yang menyatakan bahwa :

Supervisi adalah aktivitas pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini kepala sekolah kepada guru-guru serta personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar.

Supervisi pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan

evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Fungsi dukungan dalam supervisi pembelajaran adalah menyediakan bimbingan profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan mengajar lebih baik berarti membantu siswa untuk lebih mudah mencapai kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran. Semakin sering dilaksanakannya supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah terhadap guru, semestinya dapat meningkatkan secara signifikan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan peningkatan pencapaian ketuntasan minimal pada peserta didik.

Meskipun untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru telah dipersiapkan pihak yang diharapkan untuk dapat melakukan supervisi terhadap guru yaitu kepala sekolah, namun belum dapat terlaksana dengan efektif dan belum dapat dirasakan manfaatnya. Kenyataannya, walau supervisi pembelajaran telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, namun belum dapat memaksimalkan tugas guru dalam mengajar. Ini diakibatkan beban kepala sekolah terlalu berat. Selain itu, dalih kesibukan tugas pokok lainnya juga tidak bisa dielakkan, sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi pembelajaran tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Selain kepala sekolah guru juga mempunyai beban yang berat. Ini diakibatkan juga karena banyaknya bidang studi yang diajarkan oleh guru di sekolah sehingga tampak akan sangat sulit mempertemukan keduanya. Oleh karena itu perlu dicari alternatif pemecahan masalahnya, agar pelaksanaan program supervisi pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan beberapa orang guru SD di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung, pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah masih kurang berjalan sebagaimana yang diharapkan. Kejanggalan tersebut terlihat dari fenomena yang ada, seperti :

1. Kepala sekolah kurang tahu apa yang harus diamati dan dinilai dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dan materinya kurang jelas,
2. Kepala sekolah melakukan supervisi hanya mencari kelemahan dan kesalahan saja,
3. Kurang optimalnya bantuan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran terhadap kelemahan dan kekurangan yang dihadapi guru,
4. Teknik yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran monoton atau tidak bervariasi
5. Waktu pelaksanaan supervisi tidak terjadwal, kegiatan supervisi hanya dilakukan bila ada pemeriksaan dari pihak atasan.

Perilaku supervisi pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas merupakan beberapa contoh perilaku supervisi pembelajaran yang kurang baik dan pelaksanaannya juga belum efektif. Dari fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian khusus mengenai **Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung**. Dalam penelitian ini, penulis mencoba meneliti pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, berdasarkan persepsi guru yang disupervisinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi berbagai faktor yang terkait dengan supervisi pembelajaran antara lain: perencanaan supervisi, proses pelaksanaan kegiatan supervisi, waktu pelaksanaan supervisi, materi yang disupervisi, teknik-teknik yang digunakan dalam mensupervisi, dan evaluasi pelaksanaan supervisi.

Fenomena yang terjadi terkait pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung ditandai dengan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pengalaman sebagian guru merasakan bahwa kepala sekolah tidak memberikan bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar,
2. Kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi,
3. Terbatasnya waktu kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi
4. Kepala sekolah tidak siap untuk mensupervisi gurunya
6. Kepala sekolah kurang tahu apa yang harus diamati dan dinilai dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dan materinya kurang jelas,
7. Kepala sekolah mencurahkan waktu yang cukup untuk perbaikan pengajaran
8. Kurang optimalnya bantuan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran terhadap kelemahan dan kekurangan yang dihadapi guru,
9. Teknik yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran monoton atau tidak bervariasi

10. Waktu pelaksanaan supervisi tidak terjadwal, kegiatan supervisi hanya dilakukan bila ada pemeriksaan dari pihak atasan

Kepala sekolah mempunyai peran sebagai supervisor terhadap guru-gurunya. Mengingat yang hampir setiap hari bertemu dengan guru adalah kepala sekolah dan bukan supervisor yang lain-lainnya, maka kepala sekolahlah yang paling bertanggung jawab dalam supervisi pembelajaran. Supervisi dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu guru dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran. Sebagai supervisor pembelajaran kepala sekolah harus mengetahui secara jelas apa saja yang disupervisi, kapan waktu yang tepat, dan bagaimana prosesnya serta teknik apa yang tepat untuk dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Pelaksanaan supervisi pembelajaran pada prinsipnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga dengan adanya peningkatan kemampuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, supervisi pembelajaran perlu diorganisir dan dilakukan dengan sebaik mungkin.

Mengingat luas dan kompleksnya cakupan kegiatan supervisi pembelajaran tersebut, maka penulis membatasi aspek yang diteliti yaitu :

- a. Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran
- b. Waktu Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran
- c. Materi yang disupervisi
- d. Teknik Supervisi Pembelajaran

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimanakah persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung?”

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana persepsi guru tentang waktu pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimana persepsi guru tentang materi/aspek yang disupervisi oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung?
4. Bagaimana persepsi guru tentang teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

2. Persepsi guru tentang waktu pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.
3. Persepsi guru tentang materi/aspek yang disupervisi oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.
4. Persepsi guru tentang teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi :

1. Dinas pendidikan dalam menentukan kebijakan dan pembinaan pegawai, khususnya guru dan kepala sekolah.
2. Pengawas dalam rangka meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.
3. Kepala sekolah dalam rangka memperbaiki pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah dan mengarahkan serta membina guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang dipimpin dan dibinanya
4. Guru untuk melakukan peningkatan kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan tugas.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Persepsi

1. Konsep Dasar Persepsi

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik berupa penglihatan, pendengaran, perasaan maupun penciuman. Dilihat secara etimologi persepsi berasal dari Bahasa Inggris “Perception” yang berarti tanggapan atau daya memahami. Menurut Robbins (2007:169) mengatakan bahwa “Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indra mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan obyektif”.

Thoha (2007:141) berpendapat bahwa “Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayataan, perasaan dan penciuman”. Menurut Setiadi (2008:32), “Persepsi atau sudut pandang ialah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata-kata yang digunakan untuk memahami kejadian atau gejala dalam kehidupan.”

Dari beberapa pendapat yang telah diungkap diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengetahuan, berupa pendapat, tanggapan dan penilaian oleh setiap orang dalam memahami informasi terhadap suatu objek peristiwa yang terjadi di lingkungan kerja.

Peristiwa tersebut telah diproses melalui panca indra berdasarkan pengetahuan dan pemikiran seseorang tentang objek dan peristiwa tersebut.

B. Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Secara etimologi supervisi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan. Menurut Subrota dalam Mukhtar (2009:42), supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Mengacu kepada pendapat Kimbal Willes yang dikutip Sagala (2009:230) mengatakan bahwa supervisi sebagai aktivitas yang dirancang untuk memperbaiki pengajaran pada semua jenjang persekolahan, berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, supervisi juga merupakan bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik.

Sedangkan Sahertian berpendapat dalam Mulyasa (2011:240), supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar dapat lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu

sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinyu dan berkesinambungan secara terus menerus dalam memperbaiki, membimbing guru dan mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan peserta didik, sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas mengajar dan mampu memecahkan berbagai masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2. Konsep Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran adalah kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Mukhtar (2009:43), supervisi pembelajaran adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

Mengacu kepada pendapat Mulyasa (2011:249), supervisi pembelajaran adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Sementara itu, Daresh dalam Depdiknas (2009) menyebutkan bahwa supervisi pembelajaran merupakan

upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi pembelajaran itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi pembelajaran tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni dalam Depdiknas,2009). Apabila dikatakan bahwa supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bias ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara untuk mengembangkannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan supervisi pembelajaran intinya adalah kegiatan membina guru dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu proses pembelajaran di sekolah, yang di dalamnya juga terdapat penilaian terhadap kinerja guru dalam mengaplikasikan program pembelajaran, sehingga peserta didik dapat terbantu dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang keliru. Oleh sebab itu, yang menjadi sasaran supervisi pembelajaran adalah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan peserta didik. Hal-hal yang

diperhatikan dalam supervisi pembelajaran adalah materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran.

3. Tujuan Supervisi Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2011:249), tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Sedangkan menurut Sargiovanni dalam Mukhtar (2009:53) ada empat tujuan supervisi pembelajaran, yaitu:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- b. Pengawasan kualitas; supervisor dapat memonitor proses pembelajaran di sekolah.
- c. Pengembangan profesional; supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan di kelas, serta mengembangkan keterampilan mengajarnya.
- d. Memotivasi guru; supervisor dapat mendorong guru menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Disamping itu Djadisastra dalam Imron (2011: 11) juga merumuskan tujuan supervisi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa,
- b. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar,
- c. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar,
- d. Memperbaiki penilaian atas media,
- e. Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya,
- f. Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya,
- g. Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan supervisi pembelajaran secara lebih terperinci adalah untuk membantu guru

dalam meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Melalui supervisi pembelajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat, baik dalam mengembangkan pengetahuan maupun kemampuan/keahlian.

4. Fungsi Supervisi Pembelajaran

Selain mempunyai tujuan, supervisi pembelajaran juga mempunyai fungsi penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Mukhtar (2009:53) ada beberapa hal yang dapat diungkap sekaligus menjadi fungsi pelaksanaan supervisi pembelajaran, yang dilaksanakan yaitu :

- a. Dari pihak *guru* dapat diketahui kurang adanya semangat kerja, kesediaan bekerjasama dan berkomunikasi, kecakapan dalam melaksanakan tugas, menguasai metode mengajar, memahami tujuan dan program kerja, dan kurang mentaati peraturan ketertiban, dan sebagainya.
- b. Dari pihak siswa/peserta didik dapat diketahui kurang adanya kerajinan dan ketekunan siswa/peserta didik, mentaati peraturan, keinsyafan tentang perlunya belajar guna mempersiapkan diri bagi kebutuhan masa depan, dan sebagainya.
- c. Dari sisi prasarana dapat diketahui kurang terpenuhinya syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan lain sebagainya, termasuk kurang tersedianya alat-alat pelajaran, bangku, kursi, lemari, papan tulis, buku-buku pelajaran dan sebagainya.
- d. Dari kepala sekolah dapat diketahui kurang adanya tanggung jawab pengabdian, kewibawaan, pengetahuan, dan sebagainya, bahkan mungkin kepala sekolah terlalu otoriter, terlalu lunak, bersikap masa bodoh, dan lain sebagainya.

5. Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah

Rifai dalam Muhammad,dkk (2000:35) mengemukakan pelaksanaan supervisi mengikuti beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar, meliputi : data murid, data guru, program pengajaran, alat/fasilitas, situasi dan kondisi yang ada. Data guru antara lain : kelebihan dan kelemahan guru, kemampuan dalam mengajar, perkembangan kreatifitas guru dan program pengajaran yang disusun guru.

Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, kunjungan kelas, menggunakan kuisioner dan sebagainya. Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data ini adalah pelaksanaannya jangan sampai memberikan kesan seolah-olah supervisor semata-mata mencari kesalahan, sebab sebenarnya bukan mencari-carui kesalahan tetapi hanya membandingkan keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya.

b. Melakukan Penilaian

Menurut Mc Nerney dalam Sahertian (2008:17) melihat supervisi itu sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Mulyasa (2011:243) menambahkan penilaian merupakan tindak lanjut untuk mengetahui hasil penelitian secara lebih jauh, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi pendidikan dan pengajaran yang telah diteliti sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan diolah dan dinilai. Penilaian ini dilakukan terhadap

keberhasilan murid, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar.

Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan cara diskusi antar guru, pertemuan pribadi dan menentukan kriteria bersama dengan guru. Pada waktu diskusi guru bertukar pikiran dengan guru lain mengenai hal-hal yang mungkin masih perlu perbaikan dan pembinaan. Pada pertemuan tersebut guru melakukan percakapan dengan supervisor, terutama membicarakan kelemahan dan kekurangan yang dirasakan guru. Pada kesempatan itu guru dan supervisor bersama-sama memberikan penilaian terhadap kemampuan guru. Penilaian itu juga dapat dilakukan dengan membandingkan kemampuan mengajar guru dengan kriteria yang ditetapkan bersama.

c. Deteksi Kelemahan

Pada tahap ini kepala sekolah mendeteksi kelemahan dan kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas guru yaitu penampilan guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan antar personil dan administrasi kelas.

Deteksi kelemahan ini dapat dilakukan dengan cara pertemuan pribadi, rapat staf dan konsultasi dengan narasumber. Melalui pertemuan pribadi, supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk menceritakan kembali apa yang dialaminya selama mengajar. Kemudian secara bersama-sama memperkirakan kelemahan atau kekurangan yang ada pada guru. Pada rapat staf guru-guru diberi kesempatan

mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pengalamannya dalam mengajar. Staf yang lain diberi kesempatan mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang sudah dikemukakan tersebut, sehingga diperoleh masukan mengenai kelemahan dan kekurangan yang perlu mendapat pembinaan. Selain itu berkonsultasi dengan narasumber juga merupakan salah satu cara mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru. Supervisor atau guru berbincang-bincang dengan narasumber sesuai dengan bidang yang perlu dideteksi. Pada waktu konsultasi dilakukan supervisor atau guru memperoleh gambaran mengenai kekurangan yang ada pada diri guru.

d. Memperbaiki Kelemahan

Menurut Mulyasa (2011:243) perbaikan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penilaian. Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan kekurangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan. Memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi langsung atau tidak langsung, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas/kunjungan sekolah, memberikan tugas bacaan, memberikan kesempatan mengikuti penataran dalam berbagai bentuk, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2009:120) untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan guru yang sekiranya perlu diperbaiki adalah dengan mengadakan kunjungan kelas.

e. Bimbingan dan Pengembangan

Tujuan akhir pemberian bantuan dan pelayanan pada guru adalah peningkatan situasi belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat pula. Dalam hal ini supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan/diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Sagala (2009:242) menambahkan supervisor harus mampu menjadi pemandu mengidentifikasi bakat dan kemampuan guru untuk diikutsertakan dalam program pelatihan atau penataran dalam upaya pengembangan staf. Bimbingan dan pengembangan ini dilakukan dengan cara kunjungan kelas, pertemuan pribadi, observasi dan diskusi.

f. Evaluasi

Pada akhir proses supervisi dilakukan evaluasi guna mengetahui tujuan yang sudah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang belum terlaksanakan. Menurut Imron (2011:197) evaluasi supervisi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan supervisi pembelajaran dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi supervisi dilakukan untuk semua aspek, meliputi hasil, proses dan pelaksanaannya. Hasil yang ingin dicapai dalam supervisi adalah peningkatan situasi belajar mengajar, karena itu sasaran evaluasi hasil supervisi adalah siswa. Segi-segi yang dievaluasi dari segi siswa adalah hasil belajar; kebiasaan dan cara belajar, minat dan motivasi belajar, dan penyesuaian anak dan lingkungannya. Teknik evaluasi yang

dapat digunakan adalah tes belajar, tes psikologik, observasi reaksi murid dan orang tua/masyarakat.

Proses supervisi berkaitan dengan usaha supervisor membantu meningkatkan kemampuan guru, maka yang jadi sasaran dalam evaluasi proses adalah guru. Hal-hal yang dievaluasi adalah kelebihan dan kelemahan guru, kemampuan dalam kelebihan belajar mengajar dan kemajuan/peningkatannya, perkembangan kreativitas, semangat kerja; serta situasi dan suasana sekolah. Teknik evaluasi yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi penampilan dan tingkah laku guru, kunjungan kelas, dan memperhatikan reaksi dan pendapat pihak ketiga seperti sesama guru, pegawai dan orang tua.

Terakhir evaluasi pelaksana supervisi. Sasarannya adalah supervisor. Dalam hal ini supervisor perlu menilai apa yang dilakukannya, mulai dari tujuan yang dirumuskan, metode dan teknik yang digunakan, sikap kepemimpinan, dan kemampuan berkomunikasi. Teknik yang digunakan dalam evaluasi pelaksana evaluasi adalah angket, wawancara dan daftar penilaian sendiri.

6. Waktu Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Waktu pelaksanaan supervisi pembelajaran juga harus diperhatikan. Soepardi (1988:78) mengemukakan bahwa waktu pelaksanaan supervisi hendaknya secara berkala dan terprogram. Secara lebih rinci diuraikan seperti berikut :

- a. Secara berkala, kegiatan meliputi seperti :

- 1) Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas setiap minggu,
 - 2) Kepala sekolah mengadakan pertemuan setiap bulan,
 - 3) Kepala sekolah mengadakan rapat setiap akhir semester,
 - 4) Kepala sekolah melakukan kunjungan antar sekolah secara berkala.
- b. Secara terprogram, kegiatan meliputi seperti :
- 1) Kepala sekolah dan guru mengadakan karyawisata secara terprogram setiap akhir semester,
 - 2) Kepala sekolah memberikan pelatihan dan penataran kepada guru secara terprogram,
 - 3) Kepala sekolah memanfaatkan media massa secara terprogram tentang kegiatan sekolah,
 - 4) Kepala sekolah membuat pertemuan antar kelompok kerja guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS),
 - 5) Kepala sekolah membuat program pertemuan pribadi dengan guru-guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan supervisi pembelajaran sangat penting, guna menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah.

7. Materi/aspek yang disupervisi

Materi supervisi ini berkaitan dengan tugas guru dalam kegiatan pengelolaan proses belajar mengajar. Menurut Sagala (2004:237) materi supervisi yang dilakukan kepala sekolah meliputi penyusunan program, metoda mengajar, media, manajemen kelas, evaluasi dan psikologi

anak/bimbingan siswa. Sedangkan menurut Sahertian (2000:26) yang menjadi objek supervisi yaitu (a) pembinaan dan pengembangan kurikulum, (b) peningkatan proses pembelajaran, (c) pengembangan sumber daya guru dan staf sekolah. Untuk lebih jelasnya materi yang disupervisi, maka akan dibahas satu persatu sebagai berikut:

a. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam diri sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti bahwa guru-guru senantiasa harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar pendidikan berdasarkan kurikulum itu dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Dakir (2010:92) terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Merencanakan, merancang, dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar,
- 2) Karakteristik peserta didik,
- 3) Tujuan yang akan dicapai,
- 4) Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.

b. Peningkatan Proses Pembelajaran

Sasaran kedua adalah memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru. Guru bertugas merumuskan tujuan-

tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar. Untuk mencapai tujuan itu guru harus merancang pengalaman belajar. Melalui perolehan pengalaman belajar peserta didik memperoleh pengertian, sikap, penghargaan, kebiasaan, kecakapan dan lainnya.

Selain tujuan, kegiatan belajar, pengalaman belajar juga ditingkatkan berbagai keterampilan mengajar seperti keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi motivasi, keterampilan memberi penguatan dan keterampilan mengelola kelas. Bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan adalah salah satu usaha perbaikan proses belajar mengajar (Sahertian,2008:31)

c. Pengembangan Sumber Daya Guru dan Staf Sekolah

Pengembangan staf dapat dipandang sebagai usaha yang datang dari guru itu sendiri untuk meningkatkan profesi mengajarnya. Pengembangan personel ini dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Pengembangan formal dapat melalui penataran, tugas belajar, lokakarya dan sejenisnya. Sedangkan pengembangan informal merupakan tanggung jawab guru itu sendiri dan dilaksanakan secara mandiri atau bersama dengan rekan kerjanya.

Teknik pengembangan jenis informal antara lain adalah kepustakaan, telaahan, atau percobaan suatu metode mengajar, menambah pengetahuan melalui bacaan, atau mengikuti kegiatan ilmiah. Hambatan terhadap upaya ini timbul karena guru terlalu asyik dengan pekerjaan rutin, kurang gairah dan sikap acuh. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu ada bantuan yang memadai dari pihak lain. Menurut

Daryanto (2008:174) bantuan yang bersifat membina, membimbing dan mengarahkan perkembangan para personil sekolah adalah melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan ialah bantuan yang diberikan kepada personil pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik dan upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan gagasan, prosedur dan bahan material untuk menilai dan mengembangkan kurikulum,
- 2) Mengembangkan pedoman, petunjuk, cara dan bahan penunjang lainnya untuk melaksanakan kurikulum,
- 3) Merencanakan perbaikan metode proses belajar mengajar secara formal melalui penataran, lokakarya, seminar, sanggar kerja, diskusi dan kunjungan dinas,
- 4) Membina dan mengembangkan organisasi profesi seperti Musyawarah guru bidang studi, Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Penilik Sekolah (KKPS),
- 5) Membina, membimbing dan mengarahkan guru-guru kepada peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan melaksanakan proses belajar mengajar,
- 6) Menilai kurikulum, sarana prasarana, prosedur berdasarkan tujuan pendidikan.

8. Teknik Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai cara. Secara garis besarnya, cara atau teknik supervisi pembelajaran bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik individual/perseorangan dan teknik kelompok. Menurut Mulyasa (2009:57) dalam melakukan proses supervisi pembelajaran ini, ada beberapa tehnik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan personil sekolah, diantaranya: kunjungan sekolah, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas antar guru dan lokakarya.

Sagala (2009:238) menambahkan teknik supervisi terdiri dari: a) teknik individual dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri, b) teknik supervisi kelompok dalam rangka pengembangan staf meliputi pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studio guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, demonstration teaching, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, organisasi jabatan, curriculum laboratory, perjalanan sekolah.

Sedangkan menurut Arikunto (2004:54), teknik supervisi dilakukan dengan cara individual dan kelompok, yaitu :

a. Teknik Individual (Perseorangan)

1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas adalah teknik supervisi yang dilakukan supervisor dengan mengunjungi kelas apa adanya, baik ada guru yang sedang mengajar atau tidak di kelas yang dikunjungi. Muslim (2010:74) menambahkan kunjungan kelas adalah kunjungan supervisor ke kelas pada saat guru sedang mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar. Tujuannya hanya untuk melihat situasi pembelajaran atau kelas secara keseluruhan di suatu sekolah. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

2) Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*)

Observasi kelas adalah teknik supervisi dengan jalan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Daryanto (2008:193) ada bermacam-macam cara untuk mengobservasi kegiatan siswa di kelas, perlu dijelaskan tujuan yang hendak dicapai dan data apa yang diperlukan agar observasi berhasil. Teknik ini lebih teliti dari teknik kunjungan kelas. Untuk ketelitian pengamatannya, supervisor menggunakan instrumen observasi, antara lain berupa evaluative check-list, activity check-list. Kekurangan yang ditemukan didiskusikan, kemudian diberi saran sehingga dapat membantu guru dalam mengatasinya.

3) Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*),

Mengadakan wawancara secara perseorangan merupakan satu pertemuan antara supervisor dengan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru. Bisa diisi dengan wawancara, dialog, dan tukar pikiran. Wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Mukhtar (2009:57) mengasumsikan pembicaraan individual/perseorangan, yaitu teknik supervisi untuk memberi kesempatan seluas-luasnya bagi supervisor untuk membicarakan langsung dengan guru mengenai masalah yang berkaitan dengan professional pribadi mereka.

b. Teknik kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru

yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu atau bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Termasuk ke dalam teknik ini antara lain :

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*),

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Purwanto (2009:122) menambahkan berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah, termasuk BP3 dan pengelolaan keuangan sekolah.

2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*),

Menurut Purwanto (2009:122) diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok guru yang berminat pada mata pelajaran tertentu guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

3) Mengadakan penataran-penataran (*in service-training*), dan

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf adalah penataran. Menurut Purwanto (2009:96) penataran ialah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan pegawai, guru-guru, atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam.

Meningat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas utama kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru. Penataran dapat juga dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang narasumber, tetapi dapat diselenggarakan bersama antar beberapa sekolah, jika diinginkan biaya yang lebih irit.

4) Seminar

Dalam seminar yang dibahas adalah suatu masalah yang disampaikan oleh pemasaran dan diberikan kepada partisipan untuk menyangga masalah yang dibahas oleh pemasaran. Cara yang baik dalam mengikuti acara seminar adalah apabila diikuti dengan sungguh-sungguh, serius dan cermat mengikuti presentasi dan tanya jawab.

9. Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah

Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah adalah suatu gambaran atau tanggapan guru terhadap apa yang dirasakannya, terhadap apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina guru untuk mengelola proses pembelajaranyang dilihat dari proses pelaksanaan supervisi pembelajaran, waktu pelaksanaan, materi yang disupervisi, dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

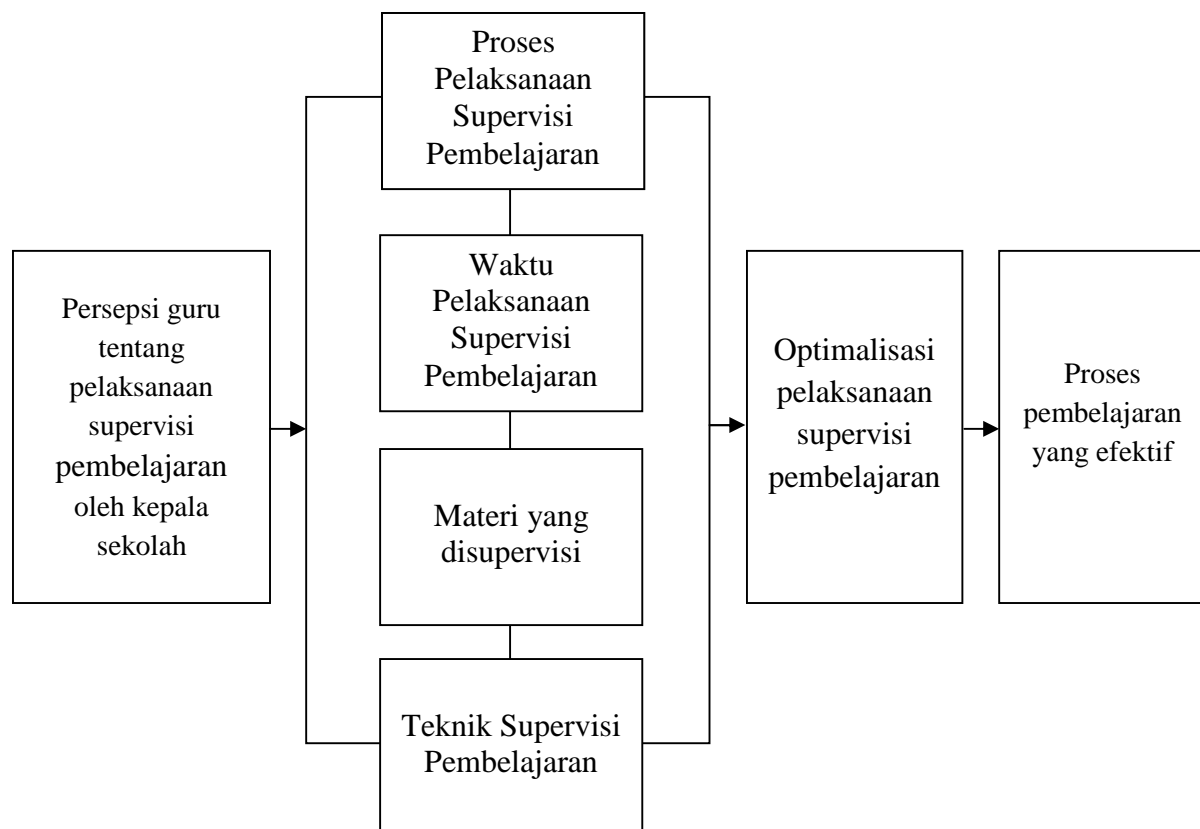
Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh atau tidak terhadap kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jika pelaksanaan program supervisi pembelajaran berdampak baik terhadap guru, maka guru akan berpersepsi baik terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sebaliknya, guru akan berpersepsi kurang baik jika pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak memberikan dampak apa-apa dan guru merasa tidak terbantu.

C. Kerangka Konseptual

Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran mempunyai tanggung jawab membina guru-guru di dalam melaksanakan tugas mengajar. Pembinaan dilakukan agar guru dapat melaksanakan tugas dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan sebagaimana yang diharapkan. Keefektifan pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dapat dilihat dari proses

pelaksanaan supervisi pembelajaran, waktu pelaksanaan kegiatan, materi/objek yang disupervisi, dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada kerangka konseptual penelitian berikut :



Gambar 2.1

Kerangka konseptual penelitian persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV yaitu Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung sudah baik dengan skor rata-rata 4,48.
2. Persepsi guru tentang waktu pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung cukup baik dengan skor rata-rata 3,47.
3. Persepsi guru tentang materi/aspek yang disupervisi oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung cukup baik dengan skor rata-rata 3,44.
4. Persepsi guru tentang teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung sudah baik dengan skor rata-rata 3,86.
5. Secara keseluruhan persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung sudah baik dengan skor rata-rata 3,81.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Diharapkan kepada Dinas pendidikan Kabupaten Sijunjung untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi.
2. Meskipun pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung secara umum sudah terlaksana dengan baik, terutama dari segi proses pelaksanaan dan teknik yang digunakan, namun diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan lagi pelaksanaan supervisi pembelajaran terutama dari segi waktu pelaksanaan dan materi/aspek yang dibahas dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2009. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah, Dimensi Kompetensi Supervisi*. Jakarta: Direktorat Jenderal PMPTK
- Dikdasmen. 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Statistik Pendidikan Jilid II*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Muhammad, Arni, Hadiyanto dan Rifma. 2000. *Supervisi Pendidikan*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang
- Mukhtar, et al. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta : GP Press.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Muhammad. 2003. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmers
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks
- Sagala, Syaiful. 2004. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, A.Piet. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Setiadi, Elly. M, et al. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Edisi Kedua*. Bandung : Kencana Prenada Media Group.
- Soepardi, Imam. 1988. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud